

Filosofi Tengka Dalam Pendidikan Dan Pelatihan

Intan Dwi Permatasari, Heni Listiana, Ach Syafiq Fahmi

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: intandp.im652@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna mendalam mengenai filosofi tengka dalam pendidikan dan pelatihan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka, observasi dan menganalisis terhadap referensi ilmiah yang didapatkan. Hasil penelitian ini ialah pertama, filosofi tengka yaitu mempunyai makna mendalam yang berhubungan dengan konsep keteguhan hati yang berasal dari nilai-nilai akhlak, moralitas dan budi pekerti, kedua filosofi tengka dalam pendidikan merujuk pada penerapan pendidikan itu dilakukan misalnya dalam mencapai tujuan pendidikan dan dalam membentuk karakter yaitu tidak hanya mendidik dan mengajarkan siswa dalam aspek pengetahuan saja namun dalam aspek moral dan keterampilan juga perlu diperhatikan, ketiga filosofi tengka dalam pelatihan merujuk pada landasan keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan, baik secara teknis dan mental. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta yang ahli di dalam satu bidang namun lebih kepada membangun karakter, mindset yang positif.

Kata Kunci: Filososfi Tengka, Pendidikan, Pelatihan.

ABSTRACT

This research aims to find out the deep meaning of the tengka philosophy in education and training. This research uses a qualitative research method with a library research approach. The data collection technique uses library research, observation and analysis of the scientific references obtained. The results of this research are first, the tengka philosophy, which has a deep meaning related to the concept of steadfastness which comes from moral values, morality and character, secondly, the tengka philosophy in education refers to the application of education, for example in achieving educational goals and in forming character, namely not only educating and teaching students in the knowledge aspect, but also in the moral and skill aspects that need to be taken into account. The three tengka philosophies in training refer to the basic skills possessed by the training participants, both technically and mentally. The training carried out is not only aimed at producing participants who are experts in one field but rather to build character and a positive mindset.

Keywords: Tengka Philosophy, Education, Training.

A. Pendahuluan

Pendidikan dan pelatihan disebut sebagai dua aspek penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten, cerdas, dan berilmu. Filosofi *tengka* dalam pendidikan dan pelatihan menjadi peran utama dalam menentukan tujuan yang akan dicapai. Dengan menerapkan *tengka* dalam sebuah pendidikan dan pelatihan maka akan menciptakan kegiatan yang seimbang dan maju dikarenakan hal tersebut memprioritaskan terhadap moral,

etika dan pengembangan individu dalam belajar. *Tengka* merupakan pendidikan yang berdasar pada nilai lokal dan memprioritaskan pada potensi individu. *Tengka* memiliki makna sikap sopan santun (moral).¹

Tengka sebagai konsep bahasa lokal yang mengedepankan sikap sosial dalam segi moral dan etika manusia. Dalam dunia pendidikan, kata *tengka* mengarah pada pembentukan potensi manusia dengan cara konsisten serta cara menyeimbangkan kemampuan manusia dari tiga aspek penting yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*, karena masing-masing manusia menurut filosofi *tengka* mempunyai kemampuan yang harus terus dilatih dan dikembangkan secara maksimal melalui konteks sosial dan budaya di lingkungannya. Istilah sosial seringkali dikaitkan dengan interaksi antar sesama yang sifatnya abstrak dan berhubungan erat lingkungan dan mengatur segala tingkah laku individu sebagai anggota masyarakat, dari hal demikianlah maka terdapat hak dan kewajiban individu untuk saling hidup bersosial.²

Dalam dunia pendidikan, *tengka* tidak hanya mengajarkan teori namun juga mengajarkan bagaimana cara untuk menghargai nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Artinya pendidikan tidak selalu menekankan pembelajarannya dalam aspek pengetahuan saja namun juga melibatkan nilai-nilai budaya untuk kemudian dilestarikan oleh masyarakat lokal sehingga terciptalah rasa kebersamaan yang kuat dan terjalinnya hubungan sosial yang damai. Dalam ranah pendidikan, hal demikian sangat penting untuk diterapkan supaya peserta didik mempunyai karakter yang baik meliputi rasa tanggung jawab, toleransi, peduli, dan jujur antar sesama. Selaras dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwasanya pendidikan merupakan usaha bimbingan secara terstruktur yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik sehingga terbentuk kepribadian yang mulia atau yang disebut dengan insan kamil.³ Dalam dunia pendidikan, manusia akan dibentuk untuk bisa mempunyai karakter dan moral yang baik, dan dalam hal ini disebut dengan pendidikan *tengka*. Apabila manusia sudah mempunyai karakter yang sesuai dengan indikator *tengka* maka bisa dipastikan perilaku seseorang tersebut tidak jauh dan tidak melenceng dari nilai-nilai budaya lokal.

Dalam pelatihan filosofi *tengka* lebih menekankan pada peningkatan keterampilan yaitu dari apa yang sudah diperoleh dan diajarkan kemudian dituntut untuk

¹ Zainuddin Syarif, "Konsep Pendidikan Tengka (Moral) Menurut K.H. ABD Hamid Bin Isbat (1886-1933) Banyuwang Pamekasan (Studi Analisis Atas Kitab Tarjuman)," *Nuansa* 15, no. 1 (2018).

² Abdul Muntholib, "Menilik Aspek-Aspek Kehidupan Sosial Dalam Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Tarbawiyah* 13, no. 2 (Juli-Desember 2016): 273.

³ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

bagaimana mempraktikkan dalam dunia nyata, hal ini perlu dikaitkan dengan aspek moral dan etika karena dalam pelatihan lebih mementingkan pembentukan karakter yang baik sebagaimana yang diajarkan dalam dunia pendidikan. Pelatihan mempunyai dampak besar dalam suatu proses. Kegiatan dalam pelatihan dapat memberikan manfaat bagi seseorang dalam mengemban tugasnya, pelatihan juga dapat meningkatkan produktivitas seseorang dalam bekerja dengan demikian pelatihan disebut sebagai salah satu unsur penting dalam suatu pekerjaan untuk menghilangkan kinerja tinggi.⁴ Pelatihan dilakukan untuk melatih seseorang untuk bisa menjadi ahli dalam suatu bidang. Namun diperlukan juga rasa tanggung jawab, peduli, jujur serta terampil dalam menjalankan tugasnya sebagai orang yang ahli. Pelatihan yang meliputi unsur *tengka* dalam pelaksanaannya harus relevan dengan kebutuhan sosial dan budaya dimana tempat pelatihan itu dilaksanakan. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada waktu-waktu tertentu saja namun harus berkelanjutan. Pelatihan yang menekankan filosofi *tengka* harus memperhatikan pengembangan individu yang tidak hanya pada aspek pengetahuan saja namun pada aspek moral dan keterampilan juga perlu diperhatikan.

Penelitian serupa mengenai yang ditulis oleh Rusmi dan Zulfitria, dalam artikelnya yang berjudul “penerapan filsafat dalam konteks pendidikan baik secara teori maupun praktik”, dalam penelitian ini dinyatakan bahwa filsafat merupakan salah satu peranan penting dalam dunia pendidikan dan menjadi landasan utama dalam mengarahkan tujuan, metode serta nilai-nilai dalam dunia pendidikan. Penerapan filsafat dalam pendidikan dicerminkan dalam kurikulum berbasis pada karakter. filsafat pendidikan di Indonesia `memakai metode belajar yang mengaitkan antara budaya lokal dengan tradisional”.⁵

Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Zainuddin Syarif dengan judul “konsep pendidikan *tengka* (moral) menurut KH. Abd Hamid bin Isbat (1868-1933) banyuanyar pamekasan (studi analisis atas kitab tarjuman” penelitian ini menyatakan bahwasannya konsep pendidikan *tengka* lebih mendahulukan etika dari pada pengetahuan.terdapat 3 point dalam pendidikan *tengka* versi KH. Abd Hamid yaitu pertaman paradigm

⁴ Arman Maulana, “Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Jasa,” *Jurnal Ilmiah Manajemen* 13, no. 2 (Juli 2022): 346.

⁵ Rusmi dan Zulfitria, “Penerapan Filsafat Dalam Konteks Pendidikan Di Indonesia Baik Secara Teori Maupun Praktik,” *Jurnal Pendidikan Daan Pengajaran* 2, no.7 (Juni 2024): 36. 5

filosofis-antropologis, kedua internalisasi kesadaran tauhid bagi peserta didik, ketiga pendidikan *tengka* merujuk pada moral.”⁶

Berdasarkan beberapa kajian diatas, peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik tentang filosofi *tengka* dalam pendidikan dan pelatihan, dengan demikian dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai makna dasar/mendalam dari *tengka* jika dikaitkan dengan pendidikan dan pelatihan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Penelitian kualitatif merupakan bentuk usaha menganalisa dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan secara nyata dengan maksud memahami kejadian apa yang sedang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.⁷ Adapun *library research* merupakan kajian teoritis, mengenai budaya, norma-norma dan nilai yang dalam mencari informasi menggunakan literature ilmiah seperti buku, majalah, jurnal dan hal itu bisa didapaat dari perpustakaan dan tempat lain yang menyediakan laporan yang sesuai dengan apa yang akaan diteliti.⁸ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan menganalisis terhadap referensi ilmiah yang sesuai dengan judul penelitian.

B. Pembahasan

1. Filosofi Tengka

Filosofi berasal dari dua kata yaitu *filos* dan *sophia* artinya kawan dan bijak. Filosofi bermakna sebagai studi mendalam terhadap sebuah konsep yang diperoleh dari penelitian dan digunakan untuk ilmu pengetahuan.⁹ Filosofi merupakan ilmu yang mempelajari makna secara mendalam, mengenai hakikat, sebab akibat dan hukum dari sesuatu yang akan diteliti dan ditelaah. Selain itu filosofi juga bermakna sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang ketika seseorang ingin mengetahui sesuatu secara mendalam bisa berupa logika, esteetika, metafisika dan epistimologi.

Tengka merupakan kata yang berasal dari suku madura dan praktik tatakruma/moral. *Tengka* jika dimaknai dalam bahasa Indonesia hampir mirip dengan kesopanan/sopan santun dalam bertingkah laku. Penerapan dan pengamalan *tengka* disebut sebagai norma kehidupan yang sangat penting serta dapat dijadikan sebagai pengatur kehidupan sosial dari masyarakat madura. Di madura orang yang berperilaku anti

⁶ Zainuddin Syarif, “Konsep Pendidikan *Tengka* (Moral) Menurut KH. Abd Hamid Bin Isbat (1868-1933) Banyuwang Pamekasan (Studi Analisis Atas Kitab Tarjuman),” *Nuasna* 15, no. 1 (Januari-Juni 2018): 149.

⁷ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831.v21i1.38075>.

⁸ Milya Sari Dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 43.

⁹ Jody Moenandir, *Filosofsi, Metodologi Penelitian Dan Komunikasi Ilmiah* (Malang: UB Press, 2011), 7.

sosial disebut sebagai “tak tao *tengka*” artinya tidak tahu cara berperilaku yang baik. Jika ditelusuri lebih mendalam *tengka* adalah pengamalan ajaran agama Islam dalam ahlussunah wal jama’ah (aswaja) karena mayoritas masyarakat madura menganut paham aswaja yang secara umum mengajarkan tentang hubungan antar manusia (hablumminannas) sebagai modal utama untuk menjadi umat yang taat pada ajaran dan syariat agama.¹⁰ Dari hal demikian *tengka* dapat diartikan dengan norma atau aturan mengenai perilaku masyarakat madura antar sesamanya.

Tengka disebut sebagai ilmu kedua setelah syariah yang wajib untuk dipelajari, karena dalam *tengka* mengatur segala hal dalam kehidupan bersosial orang madura.¹¹ Pipin Nafisah dalam artikelnya menyatakan bahwa *tengka* sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sosial manusia, kata *Tengka* merujuk pada kata sifat yang dimiliki oleh seseorang dengan mengacu pada karakter yang baik sehingga juga disebut sebagai pembeda dengan makhluk lainnya karena manusia yang tidak mempunyai *Tengka* akan hilang derajatnya sebagai hamba Allah SWT yang paling mulia dibandingkan makhluk lainnya.¹²

Dari pemaparan diatas filosofi *tengka* mempunyai makna mendalam yang berhubungan dengan konsep keteguhan hati yang berasal dari nilai-nilai akhlak, moralitas dan budi pekerti. *Tengka* mengarah pada suatu etika atau norma yang tidak tertulis namun kedudukannya menjadi sangat penting serta dijadikan dasar hukum berperilaku oleh masyarakat khususnya di Madura, sehingga dengan demikian mayoritas masyarakat madura menjadikan *tengka* sebagai landasan dalam menjaga kehormatan dan harga diri di lingkungan sosial.

2. Filosofi *Tengka* dalam Pendidikan

Tengka dalam dunia pendidikan dipahami sebagai pendekatan yang mengedepankan filosofi kehidupan seperti moral, sikap sosial dan intelektual dalam membentuk karakter dan kualitas peserta didik. Moral memiliki manfaat yang sangat baik dalam kehidupan dan pendidikan, jika standart moral seseorang itu tinggi maka akan menjadikan orang itu produktif dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan, moral di kehidupan seseorang juga dijadikan sebagai motivasi untuk menciptakan perdamaian, perhatian dan keadilan. Dalam pendidikan harus bisa memasukkan nilai-nilai moral

¹⁰ Ach. Nurholis Majid, dkk. “Socio-Religious Education Of The Tengka Tradition In The Madura Community,” *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 16, no. 1 (Juni 2022): 31.

¹¹ Syarif B Dan Thabrani F, “Alasan Harga Diri Pada Praktek Carok, Tinjauan HAM Dan Hukum Islam,” *Jurnal Tahkim* XVI, no. 1 (2020).

¹² Pipin Nafisah and Nasiruddin, “Literasi Digital Pendidikan Tengka: Analisis Aksiologi Pesan-Pesan Moral Dalam Akun Youtube Mata Pena,” *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022).

sehingga dapat menghasilkan *output* yang mampu menjadi teladan bagi generasi selanjutnya.¹³ Dengan adanya penerapan moral dalam pendidikan maka akan mampu mewujudkan masyarakat yang bermoral lurus, bermartabat serta tidak gampang goyah dengan adanya perubahan zaman yang semakin canggih.

Dunia pendidikan saat ini banyak mengalami tantangan dan perubahan yang begitu drastis mulai dari akses pendidikan yang kurang merata, kualitas pendidikan yang rendah, perkembangan teknologi maupun reformasi kurikulum, tantangan demikian perlu dihadapi dan perlu mengadakan inovasi-inovasi demi menjawab tantangan tersebut baik dalam segi sosial, ekonomi dan budaya. Maka dari itu kerja sama antara pemerintah, guru, siswa, wali siswa dan seluruh masyarakat sangat penting untuk kemudian terciptanya sistem pendidikan yang baik dan sesuai dengan perubahan zaman yang ada sehingga mampu menciptakan/menghasilkan siswa yang siap menghadapi zaman yang terus berubah utamanya dalam ranah pendidikan. Salah satu perilaku yang sangat penting dimiliki oleh siswa adalah *tengka* (moral), *tengka* dalam kebudayaan madura meliputi aspek moral, etika dan budi pekerti dari setiap perilaku sosial manusia, *tengka* mengajarkan bagaimana cara untuk berinteraksi, bertutur kata bahkan cara dalam menghargai perbedaan. Moralitas merupakan dasar pijakan seseorang dalam kehidupan khususnya di ranah sosial, berbangsa dan berpolitik. Permasalahan yang sering terjadi akhir-akhir ini dikarenakan minimnya akses pendidikan dan pemahaman moral bagi masyarakat, karena moral dalam suatu pendidikan direlevansikan dengan kemauan serta kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Tujuan pendidikan moral yaitu menciptakan siswa yang jujur, disiplin, dan bekerja sama dalam segala bentuk kegiatan sehari-hari, hal ini juga termasuk usaha terencana yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan nilai moral dan budaya yang berjalan di masyarakat.¹⁴

Pendidikan menurut John Locke yaitu sebuah pengalaman yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup pengembangan karakter. Karakter seseorang yang terbentuk dari sebuah pengalaman maka dapat membawa seseorang kepada pemahaman yang baik serta dapat memperbanyak relasi dengan orang lain.¹⁵ Pengalaman dapat dijadikan sebagai proses pendidikan karakter bagi setiap manusia karena pengalaman adalah guru

¹³ Dwi Daryanto Dan Fetty Ernawati, "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Dinamika* 9, no. 1 (Juni 2024): 24.

¹⁴ Fani Ramadhanti Fuji Astuti, dkk. "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku," *Journal Of Innovation In Primary Education* 1, no. 1 (Juni 2022): 20.

¹⁵ Hendrik Ryan Puan Rennan, "Konsep Pendidikan Menurut John Lock dan Relevansinya Bagi Pendidikan Sekolah Dasar Di Wilayah Pedalaman Papua," *Jurnal Papeda* 4, No. 1 (Januari 2022): 11.

terbaik kehidupan dengan pengalaman maka manusia mampu melihat dan mengetahui apa saja yang dipelajari dan dikerjakan.

Dari pemaparan diatas maka filosofi *tengka* dalam pendidikan merujuk pada pandangan bagaimana seharusnya pendidikan itu dilakukan misalnya dalam mencapai tujuan pendidikan, dan dalam membentuk karakter siswa serta membimbing siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman dimana tujuan yang dimaksud yaitu tidak hanya mendidik dan mengajarkan siswa dalam aspek pengetahuan saja namun dalam aspek moral dan keterampilan juga perlu diperhatikan.

3. Filosofi *Tengka* dalam Pelatihan

Pelatihan merupakan usaha sadar dan terencana dalam meningkatkan kinerja seseorang terhadap produktivitasnya dan menghasilkan keahlian tertentu bagi seseorang.¹⁶ Pelatihan bertujuan untuk memperbaiki kinerja seseorang dalam waktu tertentu, dalam pelatihan kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan apa yang ingin dicapai sebelumnya, kegiatan pelatihan yaitu mengubah sikap, pengetahuan serta tingkah laku yang dimiliki seseorang supaya mampu menghasilkan perubahan yang efektif. Fokus pelatihan yaitu pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam konteks professional dan teknis.

Pentingnya *tengka* dalam pelatihan yaitu terletak pada pola pikir yang selalu positif dan produktif serta mengedepankan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam proses pelatihan yang diikuti sehingga dapat memotivasi peserta pelatihan untuk bisa berkomitmen dalam mencapai target yang disusun sebelumnya. Pola pikir (*mindset*) merupakan rancangan psikis dalam menerima dan menyaring informasi yang didapatkan sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak sesuai dengan keyakinannya.¹⁷ *Mindset* yang positif dan optimis akan menghasilkan kesuksesan pelatihan yang diikuti, *tengka* dalam pelatihan mementingkan konsep kontinuitas dalam belajar artinya pembelajaran yang dilakukan pada saat pelatihan harus terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya dapat mengasah keterampilan yang didapatkan secara terus menerus.

Pelatihan yang baik mendorong peserta untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan bukan sekedar datang, duduk dan menyerap informasi namun bagaimana peserta ikut terlibat/berinteraksi, berdiskusi serta dapat menerapkan apa yang mereka peroleh dari pelatihan yang diikuti. Tentunya keterlibatan yang aktif

¹⁶ Muhammad Yusuf Dan Robi Hendra, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berkelanjutan," *JUPEMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 1 (Mei 2023): 53, <https://Online-Jurnal.Unja.Ac.Id/Jupema/Index>.

¹⁷ Ira Adellia, dkk. "Peran *Mindset* Terhadap Ketangguhan Mental Mahasiswa," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no.9 (September 2022): 16094.

didorong dengan sikap sopan santun dalam mengutarakan bahasa yang disampaikan, dengan demikian menunjukkan pengamalan *tengka* yang baik terhadap mentor/guru pelatihan. Bahasa menentukan kepribadian seseorang. Apabila bahasa yang digunakan menunjukkan ungkapan yang santun dan struktur kalimatnya dapat dipahami dengan baik maka dapat menunjukkan bahwa kepribadian orang itu memang baik.¹⁸

Dari paparan diatas, filosofi *tengka* dalam pelatihan merujuk pada landasan keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan, baik secara teknis dan mental. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta yang ahli di dalam satu bidang namun lebih kepada membangun karakter, *mindset* serta sikap untuk mendorong kegiatan pelatihan selalu berjalan secara berlanjut/terus menerus. Pelatihan akan berjalan lancar apabila pesertanya mengikuti kegiatan yang sudah tersusun rapi dari awal dan tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan kegagalan dalam pelatihan.

C. Kesimpulan

Dari pemaparan diatas filosofi *tengka* mempunyai makna mendalam yang berhubungan dengan konsep keteguhan hati yang berasal dari nilai-nilai akhlak, moralitas dan budi pekerti. *Tengka* mengarah pada suatu etika atau norma yang tidak tertulis namun kedudukannya menjadi sangat penting serta dijadikan dasar hukum berperilaku oleh masyarakat khususnya di Madura, sehingga dengan demikian mayoritas masyarakat madura menjadikan *tengka* sebagai landasan dalam menjaga kehormatan dan harga diri di lingkungan sosial. Dari pemaparan diatas maka filosofi *tengka* dalam pendidikan merujuk pada pandangan bagaimana seharusnya pendidikan itu dilakukan misalnya dalam mencapai tujuan pendidikan, dan dalam membentuk karakter siswa serta membimbing siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman dimana tujuan yang dimaksud yaitu tidak hanya mendidik dan mengajarkan siswa dalam aspek pengetahuan saja namun dalam aspek moral dan keterampilan juga perlu diperhatikan. Dari paparan diatas, filosofi *tengka* dalam pelatihan merujuk pada landasan keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan, baik secara teknis dan mental. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta yang ahli di dalam satu bidang namun lebih kepada membangun karakter, *mindset* serta sikap mendorong pelatihan selalu berjalan dalam jangka panjang. Pelatihan akan berjalan lancar apabila peserta nya mengikuti kegiatan yang sudah tersusun rapi dari awal dan tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan kegagalan dalam pelatihan.

¹⁸ Sumarma, "Bicara Santun Dan Keberhasilan Komunkasi," *Seminar Nasional Prasasti II: Kajian Pragmatic Dalam Berbagai Bidang*, 281.

Referensi

- Adellia, Ira, dkk. "Peran Mindset Terhadap Ketangguhan Mental Mahasiswa," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no.9 (September 2022): 16094.
- Asendri dan Milya Sari. "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 43.
- Astuti, Fani Ramadhanti Fuji, dkk. "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku," *Journal Of Innovation In Primary Education* 1, no. 1 (Juni 2022): 20.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10/21831.v21i1.38075>.
- Fetty Ernawati dan Dwi Daryanto. "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Dinamika* 9, no. 1 (Juni 2024): 24.
- Hendra, Robi dan Muhammad Yusuf. "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berkelanjutan," *JUPEMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 1 (Mei 2023): 53, <https://online-jurnal.unja.ac.id/jupema/index>.
- Majid, Ach. Nurholis, dkk. "Socio-Religious Education Of The Tengka Tradition In The Madura Community," *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 16, no. 1 (Juni 2022): 31.
- Maulana, Arman. "Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Jasa," *Jurnal Ilmiah Manajemen* 13, no. 2 (Juli 2022): 346.
- Moenandir, Jody. *Filosofi, Metodologi Penelitian Dan Komunikasi Ilmiah* (Malang: UB Press, 2011), 7.
- Muntholib, Abdul. "Menilik Aspek-Aspek Kehidupan Sosial Dalam Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Tarbawiyah* 13, no. 2 (Juli-Desember 2016): 273.
- Nasiruddin dan Pipin Nafisah. "Literasi Digital Pendidikan Tengka: Analisis Aksiologi Pesan-Pesan Moral Dalam Akun Youtube Mata Pena," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022).
- Rahman, Abd. dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Renna, Hendrik Ryan Puan, "Konsep Pendidikan Menurut John Locked dan Relevansinya Bagi Pendidikan Sekolah Dasar Di Wilayah Pedalaman Papua," *Jurnal Papeda* 4, No. 1 (Januari 2022): 11.
- Sumarma. "Bicara Santun Dan Keberhasilan Komunikasi," *Seminar Nasional Prasasti II: Kajian Pragmatic Dalam Berbagai Bidang*, 281.
- Syarif, Zainuddin. "Konsep Pendidikan Tengka (Moral) Menurut K.H. ABD Hamid Bin Isbat (1886-1933) Banyuwangi Pamekasan (Studi Analisis Atas Kitab Terjemahan)," *Nuansa* 15, no. 1 (Januari-Juni 2018).
- Thabrani F dan Syarif B. "Alasan Harga Diri Pada Praktek Carok, Tinjauan HAM Dan Hukum Islam," *Jurnal Tahkim XVI*, no. 1 (2020).
- Zulfritia dan Rusmi. "Penerapan Filsafat Dalam Konteks Pendidikan Di Indonesia Baik Secara Teori Maupun Praktik," *Jurnal Pendidikan Daan Pengajaran* 2, no.7 (Juni 2024): 36.